

IV. KONDISI UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Kondisi Fisik Kabupaten Lampung Timur

Kabupaten Lampung Timur dibentuk berdasarkan Undang–Undang Nomor 12 Tahun 1999, diresmikan pada tanggal 27 April 1999 dengan pusat pemerintahan di Kota Sukadana yang meliputi 10 Kecamatan definitif dan 13 Kecamatan pembantu.

Kondisi fisik Kabupaten Lampung Timur secara umum meliputi sebagai berikut (Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah, 2010).

1. Letak Geografis

Secara geografis Kabupaten Lampung Timur terletak pada $105^{\circ}15'$ -- $106^{\circ}20'$ BT dan $4^{\circ}37'$ -- $5^{\circ}37'$ LS. Kabupaten Lampung Timur memiliki luas wilayah kurang lebih 5.325,03 km atau sekitar 15% dari total wilayah Provinsi Lampung.

Secara administratif batas Kabupaten Lampung Timur adalah :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Rumbia, Kecamatan Seputih Surabaya, dan Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, serta Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang.

- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Bintang, Kecamatan Ketibung, Kecamatan Palas, dan Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Bantul dan Kecamatan Metro Raya, Kota Metro, dan Kecamatan Punggur serta Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Laut Jawa dan Propivinsi Banten.

2. Kondisi Topografi

Dari segi topografi, Kabupaten Lampung Timur dapat dibagi menjadi 5 daerah meliputi sebagai berikut.

- a. Daerah berbukit sampai bergunung, terdapat di Kecamatan Jabung Sukadana, Sekampung Udik, dan Labuhan Maringgai.
- b. Daerah berombak sampai bergelombang, yang dicirikan oleh bukit–bukit sempit, dengan kemiringan antara 8% hingga 15% dan ketinggian antara 50 meter sampai 200 meter dpl.
- c. Daerah dataran alluvial, mencakup kawasan yang cukup luas meliputi kawasan pantai pada bagian timur Kabupaten Lampung Timur dan daerah–daerah yang sepanjang sungai juga merupakan hilir dari Way seputih dan Way Pengubuan. Ketinggian dari kawasan tersebut berkisar antara 25 hingga 75 meter dpl dengan kemiringan 0% hingga 3%.
- d. Daerah rawa pasang surut di sepanjang pantai timur dengan ketinggian 0,5 hingga 1 meter dpl.
- e. Daerah aliran sungai, yaitu Way seputih, Way Sekampung dan Way Jepara.

3. Kondisi iklim

Kabupaten Lampung Timur berdasarkan Schmidt dan Fergusson termasuk dalam kategori B, yang dicirikan oleh bulan basah selama 6 bulan yaitu pada bulan Desember--Juni dengan temperatur rata-rata 24--34°C. Curah hujan merata tahunan 2000--2500 mm. Jenis tanah di Kabupaten Lampung Timur umumnya didominasi oleh tanah jenis Podsolid Merah Kuning, Podsolid Kekuning-kuningan, Latosol Coklat Kemerahan, Latosol Merah, Hidromorf, Regosol Coklat Kekuningan, Latosol Merah Kekuningan, Alluvial Coklat Kelabu, dan Latosol Merah.

B. Kondisi Sosial Ekonomi

1. Keadaan Penduduk

Penduduk Kabupaten Lampung Timur merupakan masyarakat yang heterogen yang terdiri dari banyak suku bangsa diantaranya adalah Lampung, Jawa, Sunda, Batak, Banten, dan lain-lain. Keadaan tersebut menyebabkan keadaan sosial budaya setiap daerah menjadi sangat majemuk.

Berdasarkan data proyeksi penduduk tahun 2008 jumlah penduduk Lampung Timur mencapai 937.300 jiwa terdiri dari 483.547 laki-laki dan 453.753 perempuan, dengan tingkat kepadatan 3.647 jiwa per kilometer persegi. Persebaran penduduk Lampung Timur antar Kecamatan sangat bervariasi, hal ini bisa dilihat dari tingkat kepadatan penduduk wilayah Metro Kibang dengan kepadatan penduduk 348 jiwa/km², Kecamatan Sekampung dengan kepadatan penduduk 393 jiwa/km² dan Kecamatan

Marga Tiga dengan kepadatan penduduk 178 jiwa/km². Penduduk menurut lapangan usaha banyak yang menggantungkan pekerjaan dibidang pertanian sebesar 55,85%, dibidang pertambangan sebesar 0,87%, bidang industri sebesar 8,07%, bidang transportasi dan komunikasi sebesar 3,67%, bidang perdagangan sebesar 18,95%, dan jasa sebesar 7,97%.

2. Secara umum kinerja pertumbuhan perekonomian Kabupaten Lampung Timur selama tahun 2007 berdasarkan data dari penanganan desa tertinggal oleh Dinas Koperindag Kabupaten Lampung Timur jumlah penduduk miskin pada tahun 2007 mencapai 76.849 jiwa, jumlah tersebut menurun pada tahun 2008 menjadi 6.818 jiwa. Adapun penurunan tingkat kemiskinan ini dapat dilihat dari jumlah desa tertinggal pada tahun 2007 yang berjumlah 24 desa perkecamatan dan pada tahun 2008 jumlah desa yang tertinggal sekitar 14 desa yang perlu ditanggulangi tingkat kemiskinan oleh pemerintah Kabupaten lampung Timur.
3. Sosial Budaya dan Lingkunganya
Sosial budaya masyarakat Lampung Timur menunjukkan kekhasan dalam lima prinsip antara lain sebagai berikut.
 - a. Pesenggiri, diartikan sebagai segala sesuatu yang menyangkut harga diri, perilaku, sikap yang menjaga, menegakan nama baik, dan martabat secara pribadi maupun kelompok.
 - b. Sakai Sembayan, meliputi kebersamaan dalam arti luas, termasuk gotong-royong tolong-menolong, bahu-membahu, dan saling memberi terhadap pihak yang memerlukan.

- c. Nemui Nyimah, bermurah hati dan ramah tamah terhadap semua orang dan terhadap siapa saja yang berhubungan dengan mereka.
- d. Bejuluk Biadek, tata ketentuan pokok yang selalu diikuti (titi gemetti) Termasuk menghendaki agar seseorang selain diberi nama juga diberi gelar.

C. Kondisi Umum Kecamatan Batanghari

Kondisi umum Kecamatan Batanghari meliputi sebagai berikut (Badan Pusat Statistik, 2008).

1. Letak dan Luas

Kecamatan Batanghari terletak di sebelah selatan Sukadana pusat kota dari Kabupaten Lampung Timur, secara geografis terletak pada posisi $4^{\circ}38'$ LS dan $104^{\circ}55'$ BT, yang memiliki luas wilayah $75,56 \text{ km}^2$.

Secara administratif batas Kecamatan Batanghari adalah :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Pekalongan,
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Metro Kibang dan Kabupaten Lampung Selatan,
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Metro Kibang dan Metro,
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Sekampung dan Kecamatan Bumi Agung.

2. Keadaan Topografi

Permukaan bumi daerah Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur secara umum merupakan dataran landai, dan sebagian kecil merupakan daerah berbukit dan bergunung.

3. Kondisi Iklim

Wilayah Kecamatan Batanghari termasuk dalam kategori iklim B menurut Schmidt–Fergusson yang ditandai dengan bulan basah selama 6 bulan pada bulan Desember--Juni, dengan suhu rata–rata sebesar 24--34° C.

D. Kondisi Umum Desa Buana Sakti

Kondisi umum Desa Buana Sakti meliputi sebagai berikut (Monografi Desa, 1996).

1. Letak dan Luas

Desa Buana Sakti berdiri pada tahun 1972 berdasarkan peraturan daerah Nomor 01 tahun 2001 dan Keputusan Bupati Lampung Timur Nomor 13 Tahun 2001 tentang pembentukan 11 kecamatan di wilayah Kabupaten Lampung Timur yang terdiri dari 24 kecamatan definitif dan 246 desa. Desa Buana Sakti memiliki luas wilayah kurang lebih 959,18 km.

Secara administratif batas Desa Buana Sakti adalah :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Way sekampung,
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Purwodadi Mekar atau Way Kandis,
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Margototo (Kecamatan Metro Kibang),
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Balai Kencono.

2. Kondisi Topografi

Dari segi topografi, Desa Buana Sakti termasuk ke dalam tipe daerah aliran Sungai, yaitu Way Seputih, Way Sekampung, dan Way Jepar, dengan ketinggian 100--126 meter dpl.

3. Kondisi Iklim

Desa Buana Sakti termasuk daerah beriklim tropis basah. Suhu udara maksimum rata-rata 36°C, jumlah bulan basah yaitu sebanyak 4 bulan dalam setahun dengan curah hujan yang tinggi kurang lebih 40 mm/bulan.

4. Potensi Sumber Daya Alam

Desa Buana Sakti memiliki cukup banyak sumber potensi alam yang bisa di manfaatkan oleh penduduk sekitar, yaitu sawah sebanyak 100 ha, tanah kering/perladangan sebanyak 410,18 ha, tanah rawa sebanyak 20 ha, tanah perkebunan sebanyak 137,5 ha, dan fasilitas umum sebanyak 10,5 ha. Desa Buana Sakti memperoleh hasil tambahan dari budidaya lebah madu sebanyak 50 liter/tahun yang cukup membantu masyarakat desa menambah sumber pendapatan mereka. Untuk sarana dan prasarana desa sudah cukup berkembang karena hampir semua jalan desa sudah diaspal dan sudah ada jembatan yang menghubungkan antarsungai yang akan dilewati serta transportasi umum dapat melewati desa dengan mudah.

E. Kelompok Tani Lebah Madu “Karya Tani Sejahtera”

Kelompok Tani “Karya Tani Sejahtera” merupakan kelompok tani yang bergerak dalam bidang pengembangan lebah madu di Desa Buana Sakti Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur, yang berdiri sejak tahun

2006 yang berusaha mengembangkan lebah madu sehingga merupakan sentra lebah madu di kabupaten Lampung Timur. Kelompok tani ini merupakan hasil binaan Dinas Perkebunan dan Kehutanan Lampung Timur. Kelompok tani ini dibentuk dengan tujuan untuk mengatasi masalah yang sering dilakukan manusia seperti banyak masyarakat yang memanfaatkan hasil hutan bukan kayu untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari, karena pengambilan yang tidak bijaksana dapat memberikan dampak negatif bagi ekosistem lain. Maka untuk mengatasi masalah tersebut dilaksanakan hutan kerakyatan dimana hutan dikelola oleh masyarakat. Masyarakat dapat mengambil hasilnya tapi tidak merusak ekosistem. Pembinaan dari instansi terkait khususnya dinas kehutanan setempat yaitu melakukan pengembangan ternak lebah madu yang juga berguna untuk meningkatkan perekonomian keluarga petani di sekitar hutan Desa Buana Sakti (Badan Penyuluhan Pelaksanaan Pertanian Perikanan dan Kehutanan, 2010).

F. Keadaan Umum Masyarakat Sekitar Hutan Desa Buana Sakti

Keadaan umum masyarakat sekitar hutan Desa Buana Sakti diperlukan untuk mengetahui pengaruh kondisi masyarakat terhadap kinerja mereka dalam hasil penelitian, adapun secara terperinci keadaan umum masyarakat tersebut sebagai berikut.

1. Umur

Menurut Badan Pusat Statistik (2008), komposisi penduduk berdasarkan umur dan jenis kelamin, umur penduduk dikelompokkan menjadi 3 yaitu :

- a. Umur 0--14 tahun dinamakan usia muda/ usia belum produktif,

- b. Umur 15--64 tahun dinamakan usia dewasa/usia kerja/usia produktif,
- c. Umur 64 tahun ke atas dinamakan usia tua /usia tidak produktif/usia jompo.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, umur yang didapat dari setiap objek penelitian baik petani lebah madu dan bukan petani lebah madu masuk ke dalam kelas umur berkisar 15--64 tahun. Hal ini merupakan hal yang wajar dikarenakan pada usia ini termasuk ke dalam usia yang produktif manusia untuk bekerja, sedangkan lebih dari 65 tahun ke atas manusia tidak produktif lagi untuk bekerja dikarenakan beberapa faktor seperti kondisi tubuh yang tidak kuat lagi.

2. Tingkat Pendidikan

Data tingkat pendidikan digunakan untuk mengetahui tolok ukur mata pencaharian masyarakat Desa Buana Sakti. Data tingkat pendidikan secara terinci dijelaskan pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengelompokan tingkat pendidikan di Desa Buana Sakti.

No	Profesi	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	Petani Madu	SD	6	30
		SMP	7	35
		SLTA	7	35
2	Bukan Petani Madu	SD	4	40
		SMP	3	30
		SLTA	3	30
Jumlah			30	

Sumber : Anggraini (2009)

Pada umumnya tingkat pendidikan masyarakat Desa Buana Sakti sangat beragam, dan untuk tingkat pendidikan yang dimiliki setiap objek

penelitian masih tergolong rendah atau rata-rata hanya menyelesaikan program pendidikan wajib belajar 9 tahun atau menyelesaikan sampai tingkat SMP yaitu sebesar 34% dari keseluruhan objek yang diteliti. Hal ini disebabkan oleh tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan masih tergolong rendah, faktor ekonomi yang kurang mencukupi dan fasilitas sekolah yang ada di Desa Buana Sakti masih sedikit yaitu hanya terdapat 3 Sekolah dasar. Untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (SMP dan SMA) terdekat mereka harus pergi ke luar daerah yang jaraknya sekitar 7 km.

3. Jumlah Tanggungan

Data jumlah anggota keluarga yang terdiri dari istri, anak dan anggota keluarga lainya diperlukan untuk menghitung banyaknya biaya pengeluaran pertahunnya yang harus dikeluarkan setiap anggota keluarga agar sesuai dengan biaya penerimaan dari hasil pendapatan. Adapun data tentang jumlah tanggungan keluarga untuk objek penelitian yang telah diteliti, dijelaskan secara terperinci sebagai berikut.

Tabel 3. Pengelompokan jumlah tanggungan di Desa Buana Sakti.

No	Jumlah tanggungan	Jumlah Responden Petani Madu	Jumlah Responden Bukan Petani Madu	Presentase
1	1 Orang	0	0	0
2	2 Orang	5	4	30
3	3 Orang	5	3	27
4	4 Orang	8	0	27
5	5 Orang	2	3	17
	Jumlah	20	10	100

Sumber : Anggraini (2009)

Hasil penelitian dapat dilihat bahwa jumlah tanggungan keluarga secara keseluruhan objek penelitian berkisar antara 2--5 orang dengan rata-rata jumlah tanggungan terbesar yaitu memiliki 2 orang anak sebesar 30%. Hal ini dikarenakan hampir semua penduduk desa anaknya menikah di usia muda sehingga tidak ditanggung oleh kepala keluarga lagi.